

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dapat terjadi kapan saja dan di mana saja dengan siapa saja. Manusia telah menjalin hubungan dengan masyarakat sekitarnya sejak lahir. Keluarga adalah kelompok pertama yang dihadapi oleh individu yang baru lahir, terbentuk melalui hubungan pernikahan, darah, atau adopsi. Hubungan-hubungan ini menciptakan proses komunikasi di dalam keluarga, menghubungkan individu satu dengan yang lain. Keluarga adalah tempat di mana individu pertama kali mengalami pengalaman sosialisasi, mengamati, berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, dan juga memulai proses belajar berkomunikasi serta menyadari pentingnya komunikasi. Dalam konteks hubungan, penting bagi kita untuk memberi prioritas pada komunikasi.

Komunikasi adalah kunci utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Semakin sering kita berkomunikasi, semakin baik pemahaman kita terhadap satu sama lain, baik dalam kondisi fisik, emosional, maupun situasional beberapa orang sering mengabaikan pentingnya berkomunikasi. Karena itulah konflik sering timbul dalam suatu hubungan dan kita seringkali melibatkan emosi dan ego dalam proses komunikasi. Hal ini merupakan awal dari timbulnya pertengkaran, suatu pertengkaran dalam hubungan sangat lumrah terjadi. Konflik bisa terjadi karena kita tumbuh dalam latar belakang, sifat, pola pikir, budaya, dan pendidikan yang beragam.

Berbagai hal bisa menjadi pemicu terjadinya pertengkaran salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi. Hubungan antara dua belah pihak dapat membaik jika keduanya mampu berkomunikasi secara langsung, ekspresif, mengungkapkan hal-hal dalam lingkup pribadi dengan sopan, dan berkomunikasi dengan cara yang tidak merasa superior serta bersifat positif. Dengan menerapkan pola komunikasi yang baik, diharapkan akan

menciptakan pola pengasuhan yang baik pula. Anak, sebagai bagian dari anggota keluarga, biasanya terpengaruh oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Selain teman sekolah, teman bermain, atau orang dewasa dalam lingkungan anak, keluarga memiliki peran yang dominan dalam kehidupan anak.¹

Komunikasi dalam lingkungan keluarga dapat terjadi dalam bentuk dialog timbal balik dan dapat berasal dari orang tua ke anak, dari anak ke orang tua, atau antara anak-anak. Jenis komunikasi yang terjadi dalam satu keluarga juga memiliki perbedaan dengan keluarga lainnya. Penting untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anak agar dapat membentuk karakter anak-anak sejak dini.² Setiap keluarga membutuhkan komunikasi untuk mengatasi tujuan, menanamkan nilai-nilai, menegakkan peraturan, dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, anggota keluarga memberikan masukan, sementara orang tua memperkenalkan aturan dan rutinitas.

Tantangan muncul ketika orang tua tidak dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung, contohnya, jika terjadinya konflik antara orang tua dan anak.³ Dampaknya adalah terganggunya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga komunikasi yang efektif sulit terwujud. Ini bisa menjadi awal dari retaknya hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga. Setiap keluarga memiliki masalah yang berbeda-beda, seperti keluarga dengan remaja yang menghadapi masalah tertentu. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui pola komunikasi dalam keluarga.

¹ Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir* hal 7

² Hafizah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak."

³ Sari, Hubeis, and Mangkuprawira, "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak."

Terdapat tiga jenis pola komunikasi orang tua, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Banyak orang tua masih belum memahami cara komunikasi yang tepat dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga terjadi komunikasi yang kurang efektif, yang menjadi salah satu hambatan dalam membangun hubungan yang baik antara mereka. Konsep ini tergambarkan dalam film "Ngeri-ngeris Sedap" yang mendapat banyak pujian karena menggambarkan cerita keluarga yang Relatable bagi banyak orang. Film ini menggambarkan dinamika berbagai masalah dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka. Film ini diciptakan oleh Bene Dion Rajaguguk dan ditonton oleh lebih dari 2.000.000 penonton dalam waktu dua bulan.⁴

Film ini menceritakan ketidak harmonisan dalam sebuah rumah tangga yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara Pak Domu, Ibu Marlina, dan keempat anak mereka, dimana ada perselisihan pendapat serta pola pikir yang berbeda antara Domu, Sarma, Gabe, Sahat dengan orang tua mereka. Hal seperti ini seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di mana orang tua sulit memahami cara berpikir anak mereka. Pentingnya membangun komunikasi yang baik dalam keluarga adalah untuk menciptakan hubungan yang sehat antara semua anggota keluarga, sehingga kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak dapat dihindari.

Penonton film "Ngeri-ngeris Sedap" merasakan sentuhan emosional ketika menonton cerita tentang keluarga Batak ini. Banyak yang menonton film ini bersama keluarga mereka untuk mempererat hubungan dan merasa terhubung dengan cerita tersebut. Beberapa di antara mereka juga menonton film ini karena direkomendasikan oleh anggota keluarga mereka. Maka dari itu dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Analisis Pola Komunikasi Keluarga pada Film Ngeri-Ngeris Sedap".

⁴ Cynthia Lova, Andika Aditia et al., "Ngeri Ngeris Sedap Capai 2,5 Juta Penonton, Bene Dion: Rasanya Masih Absurd."

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga yang terkandung pada Film “Ngeri-neri Sedap” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Pola Komunikasi Keluarga pada Film “Ngeri-neri Sedap”.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis (Keilmuan)
 - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran khususnya saat meneliti pola komunikasi dalam keluarga.
 - b. Memperkaya kajian penggunaan strategi pelajaran dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi seorang tenaga pendidik atau guru untuk lebih cermat dalam memilih strategi agar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tidak bosan dan semangat mengikuti pembelajaran.

- b. Sebagai bahan informasi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam film Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa akan datang. mengikuti pembelajaran di kelas tidak bosan dan semangat mengikuti pembelajaran terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Sebagai bahan informasi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam film.
- d. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional gunanya untuk menentukan hal apa saja yang menjadi fokus penelitian untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, berikut peneliti menjelaskan beberapa pengertian istilah istilah yang ada pada judul diatas:

1. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga di sini terdiri dari keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana dalam keluarga terdapat unsur pendidikan, membentuk sikap dan membentuk perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak.⁵ Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “pola komunikasi dapat

⁵ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) cet. VII.

dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” Djamarah juga menyebutkan bahwa ada tiga pola komunikasi keluarga yaitu Permisif, Otoriter dan Demokratis.⁶

2. Film

Dalam penelitian ini meneliti sebuah film yaitu Film Ngeri-Ngeri Sedap. Film ini disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk durasi dari film ini 1 jam 53 menit dengan genre komedi dan drama. Film ini menarik lebih dari 2,8 juta penonton sejak pertama kali ditayangkan pada 2 Juni 2022. Film "Ngeri-Ngeri Sedap" juga terpilih sebagai perwakilan film Indonesia dalam kategori Film Panjang Internasional terbaik dalam Academy Awards ke-95.

F. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian kualitatif yang membahas tentang pola komunikasi keluarga pada film dan dapat dijadikan rujukan penelitian yaitu:

Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, & Megawati Wahjudianata, “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam film Dua Garis Biru. 2021”. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif sama-sama membahas isu keluarga dan tentang pola komunikasi juga. sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini semiotik milik Charles

⁶ Andi Subhan Amir dan Trianasari “Interpersonal Communication Patterns in Parenting: The Case of Parents with Different Religion”.

Sanders Peirce membahas pola komunikasi keluarga yang terkandung dalam film Dua Garis Biru sedangkan penelitian ini Film Ngeri-nger Sedap.⁷

Rosa Astia Nathaniela, Reprerentasi pola komunikasi keluarga dalam film “ Dua garis biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas pola komunikasi keluarga juga sedangkan perbedaannya fokus penelitian nya lebih ke remaja sedangkan penelitian ini hubungan keluarga serta metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan semiotik Roland Barthes sedangkan penelitian ini semiotik Charles Sanders Peirce .⁸

Nilla Dzaqiyah Murti, “Reprerentasi pola komunikasi keluarga dalam film“Keluarga Cemara” 2022. Sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas mengenai pola komunikasi dan konflik dalam keluarga serta sama-sama menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu Film yang diteliti adalah Keluarga Cemara sedangkan penelitian ini film Ngeri-nger Sedap.⁹

Naufan Haidar Faza, Dewi K. Soedarsono “Komunikasi Keluarga Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini “ 2022. Sama-sama menggunakan kualitatif, sama-sama membahas film serta konflik keluarga dan pola komunikasi keluarga sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini semiotika Charles Sanders Peirce penelitian terdahulu tentang film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sedangkan penelitian ini adalah film Ngeri-nger Sedap.¹⁰

⁷ Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, & Megawati Wahjudianata, (2021) “Reprerentasi Pola Komunikasi Keluarga dalam film Dua Garis Biru”.

⁸ Rosa Astia Nathaniela, Reprerentasi pola komunikasi keluarga dalam film “ Dua garis biru” (Analisis Simeotika Roland Barthes)

⁹ Nilla Dzaqiyah Murti (2022) “Reprerentasi pola komunikasi keluarga dalam film “Keluarga Cemara”.

¹⁰ Naufan Haidar Faza, Dewi K. Soedarsono “Komunikasi Keluarga Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini “ 2022.

Adela Gita Novitasari, Fitri Nanda An Nur ” Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan”2021.persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif serta meneliti tentang film dan pola komunikasi keluarga sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan semiotika Roland Barthes penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce serta film yang di gunakan film Yang Tak Tergantikan sedangkan penelitian ini memakai film Ngeri-neri Sedap.¹¹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

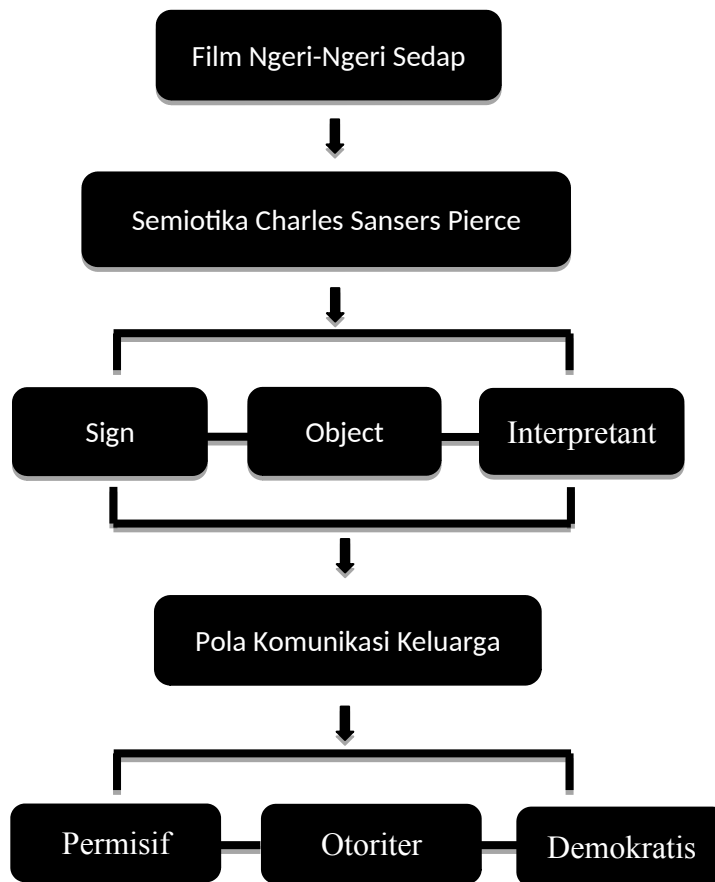
NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, & Megawati Wahjudiana ta	Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam film Dua Garis Biru. 2021	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas isu keluarga. Sama-sama tentang Pola komunikasi keluarga pada film.	Melihat bagaimana gambaran pola komunikasi keluarga dalam film dua Garis Biru. Sedangkan penelitian ini tentang film Ngeri-neri Sedap. Menggunakan teori semiotik oleh John fiske sedangkan penelitian ini menggunakan Semiotik Charles Sanders Peirce.
2.	Rosa Astia Nathaniela	Reprentasi pola komunikasi keluarga dalam film “ Dua garis biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama pola komunikasi keluarga	Meneliti tentang film dua garis biru sedangkan penelitian ini tentang film Ngeri-neri sedap. Fokus penelitian ini lebih ke remaja sedangkan

¹¹ Adela Gita Novitasari, Fitri Nanda An Nur ” Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan ”2021

				penelitian ini hubungan keluarga. Memakai penelitian Semiotika oleh Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini memakai semiotik Charles Sanders Peirce.
3.	Nilla Dzaqiyah Murti	Reprentasi pola komunikasi keluarga dalam film “Keluarga Cemara” 2022	Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas konflik keluarga. Sama-sama pola komunikasi keluarga. Sama-sama menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.	Penelitian sebelumnya meneliti Film Keluarga Cemara sedangkan Penelitian ini film Ngeri-ngeri Sedap.
4.	Naufan Haidar Faza; Dewi K. Soedarsono	Komunikasi Keluarga Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini 2022	Sama sama menggunakan semiotika. Sama-sama membahas tentang film dan menggunakan kualitatif	Penelitian terdahulu memakai penelitian Semiotika oleh Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini memakai semiotik Charles Sanders Peirce. Penelitian terdahulu Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sedangkan penelitian ini Film Ngeri-ngeri Sedap.
5.	Adela Gita Novitasari, Fitri nanda An Nur	Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan 2021	Sama – sama meneliti tentang pola komunikasi dalam film. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Film Yang Tak Tergantikan sedangkan penelitian ini Ngeri-ngeri Sedap. Memakai penelitian Semiotika oleh Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini

				memakai semiotik Charles Sanders Peirce.
--	--	--	--	--

G. Kerangka Teori



H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar dapat dengan mudah dipahami juga terarah hingga hal yang ingin penulis capai dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang ringkasannya dapat dilihat seperti yang dimuat di bawah ini :

BAB I : Bab pertama, atau kata pengantar memberikan ringkasan penelitian yang akan diteliti. Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang masalah dan manfaat atau pentingnya penelitian, memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Definisi operasional juga kemudian dijelaskan diikuti oleh penelitian sebelumnya dan prosedur penelitian atau penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab dua ialah bab yang berisi landasan teori, dimana disana memuat teori-teori pendukung yang membahas terkait masalah yang diteliti, gambaran umum tentang film Ngeri-nger Sedap, sinopsis, profil sutradara, profil pemain, penjabaran pola komunikasi keluarga dan penjelasan film sebagai representasi.

BAB III : Bab tiga membahas metodologi penelitian, berikut jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : Bab empat, berisikan temuan dan hasil penelitian dimana didalamnya memuat hasil penelitian dari analisis dan pengamatan yang dilakukan peneliti tentang film Ngeri-nger Sedap.

BAB V : Bab lima, ini berisikan saran-saran untuk penelitian ini dan sekaligus kesimpulan dari isi penelitian “Analisis pola komunikasi keluarga pada film Ngeri-nger Sedap”. Serta puisi dari Dorothy Law Nolte sebagai pemanis penutup penelitian ini.